

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan (Sudaryono, 2016: 22). Dijelaskan pula pendidikan secara khusus dapat diartikan sebagai pemberian bimbingan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan atau pendidikan secara luas sebagai bentuk pemberian tuntunan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan sampai tercapainya kedewasaan (Gandhi, 2016: 69).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi Iman dan Taqwa (Imtaq) dan berakhlak mulia merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Artinya, untuk menjadikan manusia yang berakhlak, cinta damai, jujur, bertanggung jawab, dan baik akhlaknya, merupakan tugas semua pihak bukan hanya tugas dari bidang kajian tertentu atau kegiatan tertentu. Dengan demikian pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk membentuk manusia-manusia yang berakhlak. (Dewi, 2014: 2-3).

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas sekali bahwa peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah, karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran dari

agama (Sutisna, 2014: 125). Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan Seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya (Daulay, 2014: 11).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an tentang tujuan penciptaan manusia dimuka bumi :

“Ingatlah ketika Tuhan berfirman kepada malaikat’ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. ‘ Mereka berkata,” Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Allah berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah (2): 30)”

Selanjutnya dalam surah Adz-Dzariyat (5): 56 yang berbunyi:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Demikian pula dalam surah Al-An'am (6): 162 berbunyi :

“Katakanlah, Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

Kurikulum 2013 revisi mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan Kurikulum 2013 revisi mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 36 yaitu Penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan Iman dan Takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan perkembangan daerah nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Setiap guru bertanggung jawab memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran yang lebih aktif yaitu dengan mengembangkan

perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya Kunandar (2013: 3) menyatakan bahwa “ Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas”. Kemudian dijelaskan pula dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Kemudian, jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan Selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan dari pembelajaran Biologi untuk membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), maka sudah seharusnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai iman dan taqwa (Imtaq), sehingga mampu membangun keperibadian siswa yang islami serta taat menjalankan Perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Plus Provinsi Riau dan SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh sebagian guru sudah mengkaitkan aspek ketuhanan seperti berdo'a menurut kepercayaan masing-masing namun belum adanya pembeacaan ayat suci al-qur'an, dalam pelaksanaannya pada materi pembelajaran guru masih terbatas dalam mengkaitkan materi dengan nilai-nilai Imtaq karena kurangnya sumber pembelajaran dan keterbatasan ilmu. Hingga guru sangat setuju jika adanya RPP yang memuat tentang aspek spiritual agar menambah keyakinan siswa atas kebesaran-Nya. Kemudian disekolah SMA Plus Bina Bangsa telah menerapkan kelas terintegrasi karakter yang dilakukan diluar jam pelajaran kelas ini dimaksudkan untuk membina karakter peserta didik. Kemudian beberapa guru masih menggunakan RPP yang berasal dari MGMP tanpa merevisi sesuai keadaan siswa dan sekolah. Selain itu guru Biologi setuju jika pembelajaran Biologi diintegrasikan dengan Imtaq karena pembelajaran Biologi sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam yang mampu diterima.

Pernyataan ini didukung oleh salah satu penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2015) “Penerapan Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq pada Konsep Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Jamblang” Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkannya pembelajaran Biologi terintegrasi imtaq dengan presentase aktivitas on task pada kelas eksperimen sebesar 79,60% dengan presentase off task sebesar 19,93%. (2) Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada kelas eksperimen hasilnya lebih tinggi daripada kelas kontrol hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,60 dan 0,45. (3) Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran Biologi terintegrasi imtaq sangat baik dengan presentase 83,33 % dengan kriteria sangat kuat, artinya siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran Biologi terintegrasi IMTAQ. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Biologi terintegrasi imtaq pada konsep ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti memilih materi Sel sebagai objek yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak serta nilai-nilai iman dan taqwa, karena pada materi Sel ini peserta didik dapat melihat keagungan dan kebesaran Allah Subhanahu wa Ta’ala dalam menyusun sebuah Sel yang sangat kompleks pada makhluk hidup. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah Subhanahu wa Ta’ala kita patut bersyukur atas segala nikmat yang telah diciptakannya untuk umat manusia. Upaya merealisasikan penanaman nilai-nilai iman dan taqwa pada peserta didik, perlu adanya usaha dalam pengembangan kreativitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi dengan Imtaq. RPP tersebut diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik ataupun guru, dengan inovasi dan variasi dari perangkat pembelajaran di sekolah dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang materi Biologi yang begitu dekat dengan kehidupan siswa dan berada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran Terintegrasi Imtaq yang dapat digunakan oleh guru-guru di SMA dalam proses pembelajaran disekolah. Demi kepentingan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sel untuk Siswa Kelas XI SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran Imtaq belum dapat dilaksanakan secara maksimal.
- b) Pengintegrasian Imtaq belum sepenuhnya dapat diterapkan baik dalam RPP maupun bahan ajar lainnya.
- c) Penyampaian Imtaq baru disampaikan secara lisan namun belum tercantum di dalam RPP.

1.3 Pembatasan Masalah

Upaya menghindari kesalahpahaman makna serta upaya agar lebih efisien dalam pelaksanaan penelitian yang Selaras dengan judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah:

- a) RPP yang dikembangkan yaitu RPP teritegrasi Imtaq.
- b) Penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap development, karena keterbatasan waktu serta biaya.
- c) Materi pokok yang dikembangkan ialah materi Sel.
- d) Kompetensi dasar yang dikembangkan pada materi pokok Sel ini adalah;
 - (a) KD 3.1 Memahami tentang komponen kimiawi penyusul Sel, ciri hidup pada Sel yang ditunjukkan oleh struktur, fungsi dan proses yang berlangsung didalam Sel sebagai unit terkecil kehidupan.
 - (b) KD 3.2 Menganalisis berbagai proses pada Sel yang meliputi: mekanisme transpor pada membran, difusi, osmosis, transport aktif, endositosis, dan eksositosis, reproduksi, dan sintesis protein sebagai dasar pemahaman bioproses dalam sistem hidup.
 - (c) KD 4.1 Menyajikan model/ charta/ gambar/ yang mempresentasikan pemahaman-nya tentang struktur dan fungsi Sel sebagai unit terkecil kehidupan.

- (d) KD 4.2 Membuat model proses dengan menggunakan berbagai macam media melalui analisis hasil studi literatur, pengamatan mikroskopis, percobaan, dan simulasi tentang bioproses yang berlangsung didalam Sel.
- e) Subjek penelitian ini adalah SMA Plus Provinsi Riau,SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Validitas RPP Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sel untuk Siswa Kelas XI SMA?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Merancang dan mengembangkan RPP pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq sebagai RPP Biologi kelas XI SMA.
- b) Menguji Validitas RPP terintegrasi Imtaq yang telah dikembangkan sebagai pedoman pembelajaran Biologi.

1.6 Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti di atas maka manfaat penelitian yang akan didapatkan ialah:

- a) Tersedianya perangkat pembelajaran berupa Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP) Terintegrasi Imtaq pada pembelajaran Biologi kelas XI SMA.
- b) Bagi guru, diharapkan menjadikan RPP sebagai alternatif yang dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai Imtaq kepada siswa serta sebagai bahan informasi dalam meningkatkan dan mengembangkan penggunaan RPP terintegrasi Imtaq pada proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

- c) Bagi sekolah yakni dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan RPP untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d) Bagi Penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa Rancana Perangkat pembelajaran (RPP) yang Terintegrasi dengan Imtaq yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a) Menghasilkan RPP Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq pada materi pokok Sel kelas XI SMA.
- b) RPP terintegrasi dengan Imtaq ini menggunakan pendekatan Saintifik yaitu: mengamati, menanya, menggumpulkan informasi, mengasosiasi, serta menggumpulkan data.
- c) Satu RPP dibuat berdasarkan KD yang dilaksanakan untuk satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan.
- d) RPP terintegrasi Imtaq disusun berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.

1.8 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2008: 164). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Iman adalah meyakini dalam hati dan diucapkan dengan lisan, ia terwujud dalam perbuatan (Assegaf, 2011: 95). Sedangkan Taqwa adalah tahap tertinggi dari keimanan seseorang kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Takwa sebagai

kemampuan untuk menjaga kepercayaan dengan cara menjalankan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala dan menjauhi larangan Allah Subhanahu wa Ta'ala (Assegaf, 2011: 94).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau